

**MOTIVASI PESERTA DALAM MENGIKUTI PROGRAM PELATIHAN  
MENJAHIT BUSANA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS  
LOKA LATIHAN KERJA KABUPATEN PURWOREJO**

*E-JOURNAL STUDENT*

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**

Dyah Qonita Prabhandhari Puspitadewi  
12513241019

**Pembimbing : Widyabakti Sabatari, M.Sn**  
**Penguji : Sri Emy Yuli S., M.Si.**  
**Sekretaris : Sugiyem, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Jurnal berjudul “Motivasi Peserta dalam Mengikuti Program Pelatihan Menjahit Busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo” yang disusun oleh :

Nama : Dyah Qonita Prabhandhari Pusptadewi

NIM : 12513241019

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

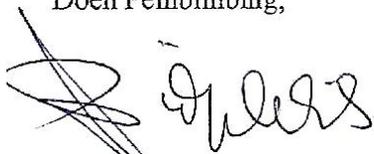
Fakultas : Teknik

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.

Yogyakarta, 28 Februari 2017

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Widyabakti Sabatari, M.Sn  
NIP. 19611015 198702 2 001

Dosen Penguji,



Sri Emy Yuli S., M.Si  
NIP. 19620503 198702 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK- JURUSAN PTBB

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
p. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax.(0274) 586784  
Website: <http://ft.uny.ac.id> email: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



**SURAT KETERANGAN PENYERAHAN JOURNAL STUDENT**

Nama : Dyah Qonita Prabhandhari Puspitadewi  
NIM : 12513241019  
Fakultas : Teknik  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Jenjang : S1  
Dosen Pembimbing : Widyabakti Sabatari, M.Sn  
Judul Skripsi : Motivasi Peserta dalam Mengikuti Program Pelatihan Menjahit Busana di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo

Yogyakarta, 28-2 2017  
Reviewer Journal Student

  
**Sugiem, M.Pd**

NIP. 19751029 200212 2 002

# **MOTIVASI PESERTA DALAM MENGIKUTI PROGRAM PELATIHAN MENJAHIT BUSANA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS LOKA LATIHAN KERJA KABUPATEN PURWOREJO**

Penulis 1 : Dyah Qonita Prabhandhari Puspitadewi

Penulis 2 : Widyabakti Sabatari, M.Sn.

Universitas Negeri Yogyakarta

[qonitap19@gmail.com](mailto:qonitap19@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi intrinsik, 2) motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit dilihat dari motivasi ekstrinsik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini yakni peserta program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo sebanyak 16 peserta dan diambil seluruhnya sebagai sampel. Validitas instrumen penelitian menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian: 1) Motivasi intrinsik peserta pelatihan menjahit termasuk kategori tinggi (62,5%) mean 66,06. Dilihat dari indikator intrinsik: a)adanya hasrat dan keinginan dalam belajar, b)kebutuhan dan dorongan dalam belajar, c)harapan dan cita-cita masa depan, indikator dominan adalah adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar kategori sangat tinggi (75%) mean 20,88. 2) Motivasi ekstrinsik peserta pelatihan menjahit termasuk tinggi (68,75%) mean 69,25. Dilihat dari indikator ekstrinsik: a)adanya penghargaan dalam belajar, b) adanya kegiatan menarik dalam belajar, c)lingkungan belajar kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat belajar, indikator dominan adalah adanya penghargaan dalam belajar tinggi (68,75%) mean 28,56.

Kata Kunci: motivasi, pelatihan, menjahit busana

## **PARTICIPANTS' MOTIVATION TO JOIN THE CLOTHES-SEWING TRAINING AT THE TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LOKA LATIHAN KERJA OF PURWOREJO REGENCY**

### **ABSTRACT**

*This study aims to investigate: 1) participants' motivation to join the sewing training program at the Technical Implementation Unit of Loka Latihan Kerja (LLK) Purworejo Regency in terms of the intrinsic motivation, 2) participants' motivation to join the sewing training program in terms of the extrinsic motivation. This was descriptive study. The research population comprised 16 participants of the sewing training program at LLK Purworejo and all of them were selected as the sample. The data were collected by a questionnaire of measure the motivating consisting of the two aspects, namely the intrinsic and extrinsic motivation. The research instrument validity was assessed in terms of the content and construct validity. The research instrument reliability was assessed by the formula for Cronbach's alpha coefficient. The data analysis technique was the descriptive statistical test using percentages. The result of the study are as follows: 1) the participants' intrinsic motivation to join the sewing training is high (62.5%) mean 66,06. Based from intrinsic indicators: a)learning propensity and desire, b)learning needs and drive, c)along with hopes and ideals of the future, the dominant indicator is the learning needs and drive is very high (75%) mean 20,88. 2) the participants' extrinsic motivation to join the sewing training is high (68,75%) mean 69,25. Based from extrinsic indicators: a)the learning appreciation, learning attractive, and c)condusive learning environment that allows well study, the dominant indicator is learning reward is high (68,75%) mean 28,56.*

Keywords: motivation, training, clothes sewing

## PENDAHULUAN

Akhir tahun 2015, Indonesia bergabung dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). MEA memberi peluang besar bagi tenaga kerja karena kini banyak tersedia lapangan kerja dengan berbagai kebutuhan dan keahlian yang beranekaragam. Berdasar data Badan Pusat Statistik yang dikutip dalam [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) jumlah angkatan kerja Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 122,4 juta orang. Sementara penduduk bekerja sebanyak 114,8 juta orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 6,18%, penduduk bekerja masih didominasi penduduk berpendidikan SD ke bawah 44,27%, penduduk bekerja dengan pendidikan sarjana ke atas hanya (8,33%). Data ini menunjukkan bahwa kualitas dari tenaga kerja Indonesia masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan melalui segi pendidikan sehingga dapat meningkatkan daya saing dengan negara lain.

Peningkatan kualitas SDM dapat ditempuh melalui pendidikan nonformal, seperti Balai Latihan Kerja (BLK) yang merupakan Lembaga Pelatihan Kerja Pemerintah di bawah Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi. BLK berperan dalam upaya menyiapkan tenaga kerja berkualitas, terampil, dan sesuai dengan kebutuhan pembangunan serta pasar kerja. BLK di Kabupaten Purworejo ini dikenal dengan Unit Pelaksanaan Teknis Loka Latihan Kerja (UPT LLK).

Program pelatihan di UPT LLK Purworejo didanai oleh Pemerintah setempat (tidak dipungut biaya). Hal ini semakin menarik antusiasme masyarakat Purworejo khususnya menengah ke bawah untuk mengikuti pelatihan.

Salah satu program pelatihan yang diselenggarakan adalah pelatihan menjahit busana (produk celemek, kemeja, rok, blus).

Dalam pelaksanaannya diadakan tahap seleksi untuk mengikuti pelatihan meliputi tes tertulis dan wawancara yang ditekankan pada pemilihan peserta yang serius dan bersungguh-sungguh ingin memiliki pekerjaan. Motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan menjadi penentu utama penerimaan peserta.

Berdasar hasil survei di UPT LLK Purworejo, peserta memiliki tujuan utama dalam mengikuti pelatihan yaitu untuk dapat memperoleh penghasilan. Namun kenyataannya banyak lulusan pelatihan menjahit yang tidak mau ditempatkan kerja di industri yang telah ditawarkan UPT LLK Purworejo dengan berbagai alasan penolakan atau belum berhasil membuka usaha mandiri. Berdasar data yang diperoleh dari UPT LLK Purworejo, 43,75% peserta pelatihan menjahit belum memperoleh pekerjaan. Rata-rata lulusan pelatihan tidak mau bekerja di industri yang telah ditawarkan karena jauh dari Kabupaten Purworejo dan merasa takut untuk keluar daerah. Alasan rumah tangga juga menjadi salah satu penyebab penolakan kerja. Selain itu, kebanyakan peserta pelatihan adalah kelas menengah ke bawah dan tidak memiliki sarana prasarana menjahit.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengungkapkan seberapa besar tingkat motivasi peserta dalam memilih program pelatihan menjahit dilihat dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik mengingat motivasi merupakan salah satu faktor penentu penerimaan calon peserta pelat-

tihan program menjahit. Hal ini dikarenakan motivasi juga sangat mempengaruhi proses belajar yang berdampak pada kesiapan kerja para lulusan pelatihan.

Berbicara tentang motivasi menurut Purwa Atmaja Prawira (2013:320), motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu. Berdasar pendapat tersebut maka jenis motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Menurut Arden N. Frandsen (1992 dalam Nini Subini,dkk 2012) yang termasuk motivasi intrinsik antara lain sebagai berikut :

- (1) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- (2) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
- (3) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misal orangtua, saudara, guru, atau teman-teman, dan sebagainya.
- (4) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.

Sementara yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik seperti mendapat nilai tinggi, pujian, mendapat gelar, kehormatan, pengakuan, dan sebagainya.

Dalam motivasi, terdapat beberapa indikator yang dapat diidentifikasi. Indikator tersebut meliputi adanya hasrat dan keinginan dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar

yang kondusif sehingga memungkinkan memungkinkan aktivitas belajar yang baik.

Berdasar uraian di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: 1)bagaimana tingkat motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi intrinsik? 2)bagaimana tingkat motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi ekstrinsik?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut: 1)mengetahui tingkat motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi intrinsik. 2)mengetahui tingkat motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi ekstrinsik.

Adapun manfaat dari penelitian berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas yaitu dapat dimanfaatkan bagi instruktur sebagai masukan serta pertimbangan dalam menentukan input peserta dan rencana belajar mengajar pada pelatihan menjahit busana agar lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan motivasi peserta pelatihan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2016. Tempat penelitian ini

dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Loka Latihan Kerja (UPT LLK) Purworejo, Jalan Cangkreng Kidul No.1 Purworejo, Jawa Tengah.

### **Subyek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo berjumlah 16 orang. Pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh sehingga seluruh peserta diambil sebagai sampel (16 orang).

### **Prosedur**

Prosedur dalam penelitian ini :

1. Mengkaji teori-teori motivasi belajar
2. Menyusun instrumen dengan pernyataan-pernyataan dari teori yang telah diperoleh
3. Melakukan validasi dengan ahli serta menguji-cobakan instrumen lembar angket di BLK lain yang serupa.
4. Mengumpulkan data motivasi belajar dilihat dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik menggunakan instrumen lembar angket.
5. Menganalisis data berupa motivasi belajar peserta dilihat dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang telah diperoleh dari angket
6. Menghitung dan memaknai data yang telah diperoleh untuk melihat tingkat motivasi peserta dilihat dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
7. Membuat laporan hasil penelitian terhadap data-data yang telah diperoleh

### **Data, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data tentang motivasi belajar peserta program pelatihan menjahit busana di UPT LLK Purworejo, dilihat dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen berupa lembar angket. Instrumen ini digunakan untuk mengungkap variabel motivasi belajar peserta program pelatihan menjahit busana di UPT LLK Purworejo, dilihat dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Validitas instrumen pada angket menggunakan validitas konstruk dan isi. Validitas isi dilakukan melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisa rasional oleh panel yang berkompeten (*expert judgment*). Instrumen penelitian yang telah dibuat peneliti berdasarkan teori kemudian dikonsultasikan kepada ahli. Instrumen yang telah diperbaiki dan dinyatakan layak oleh ahli tersebut kemudian dilanjutkan dengan validasi konstruk. Instrumen diuji cobakan pada responden yang tidak menjadi sampel penelitian namun memiliki ketentuan-ketentuan yang hampir sama dengan sampel yang akan diteliti nanti. Uji coba instrumen pada penelitian ini dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Kulon Progo pada 16 peserta pelatihan menjahit.

Hasil dari instrumen yang telah diuji-cobakan berupa angket motivasi belajar tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Korelasi Product Moment pada program SPSS 20.0. Hasil menunjukkan bahwa dari 54 butir soal pernyataan, terdapat 13 butir pernyataan yang gugur dalam pengujian validitas. Diperoleh 41 butir soal yang akan digunakan untuk pengambilan data pada tahap berikutnya. Hasil yang diperoleh disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Ujicoba Validitas Instrumen

Sub Variabel Instrumen	Jumlah Item Tidak Valid	Jumlah Item Valid
Motivasi Intrinsik	7	20
Motivasi Ekstrinsik	6	21

Tabel 1. menunjukkan terdapat beberapa butir instrumen yang tidak valid. Peneliti mengambil keputusan untuk menggugurkan butir instrumen yang tidak valid dengan pertimbangan bahwa masing-masing butir instrumen yang gugur sudah terwakili oleh instrumen yang valid sesuai dengan sub indikator yang telah diuraikan pada kisi-kisi instrumen.

Reliabilitas instrumen pada penilaian ini menggunakan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Item
0.846	41

Nilai *Reliability Analysis* model *Alpha* sebesar 0,846 berada pada klasifikasi sangat tinggi menunjukkan bahwa instrumen reliabel dan dapat digunakan sebagai penelitian.

**Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan bantuan *SPSS 20.0*. Untuk memberikan makna pada skor, maka digunakan kategori seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Rumus Kecenderungan Kategori

Interval	Interpretasi
$X > \bar{X}_i + 1,8 (s_{bi})$	Sangat tinggi
$\bar{X}_i + 0,6(s_{bi}) < X \leq \bar{X}_i + 1,8 (s_{bi})$	Tinggi
$\bar{X}_i - 0,6(s_{bi}) < X \leq \bar{X}_i + 0,6(s_{bi})$	Cukup
$\bar{X}_i - 1,8(s_{bi}) < X \leq \bar{X}_i - 0,6(s_{bi})$	Rendah
$X \leq \bar{X}_i - 1,8(s_{bi})$	Sangat rendah

(Eko Putro Widyoko, 2016:238)

Tabel di atas menjadi panduan penelitian dalam pengkategorian data motivasi belajar. Terdapat lima kategori yakni sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**1. Motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi intrinsik**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh skor maksimal ideal 80, skor minimal ideal 20, rerata ideal 50 dan simpangan baku ideal 10. Adapun data hasil angket digolongkan ke dalam kecenderungan kategori seperti yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kecenderungan Kategori untuk Motivasi Intrinsik

Kategori	Interval	F	Persentase
Sangat tinggi	$X > 68$	6	37,5%
Tinggi	$56 < X \leq 68$	10	62,5%
Cukup	$44 < X \leq 56$	-	0%
Rendah	$32 < X \leq 44$	-	0%
Sangat rendah	$X \leq 32$	-	0%

Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh mean skor responden sebesar 66,06 terletak pada kategori tinggi  $56 < X \leq 68$ .

Berdasarkan hasil tersebut dikatakan bahwa motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 peserta (62,5%).

**a. Adanya Hasrat dan Keinginan dalam Belajar**

Berdasar hasil perhitungan diperoleh skor maksimal ideal 24 dan skor minimal ideal 6, rerata ideal 15 dan simpangan baku ideal 3. Adapun data hasil angket digolongkan kedalam

kecenderungan kategori seperti yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Kecenderungan Kategori Adanya Hasrat dan Keinginan dalam Belajar

Kategori	Interval	F	Persentase
Sangat tinggi	$X > 20,4$	2	12,5%
Tinggi	$16,8 < X \leq 20,4$	12	75%
Cukup	$13,2 < X \leq 16,8$	2	12,5%
Rendah	$9,6 < X \leq 13,2$	-	0%
Sangat rendah	$X \leq 9,6$	-	0%

Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh mean skor responden sebesar 18,19 yang terletak pada kategori tinggi yaitu antara  $16,8 < X \leq 20,4$ . Berdasarkan hasil tersebut indikator adanya hasrat dan keinginan dalam belajar peserta pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 peserta (75%).

#### b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Berdasar hasil perhitungan diperoleh skor maksimal ideal 24 dan skor minimal ideal 6, rerata ideal 15 dan simpangan baku ideal 3. Adapun data hasil angket digolongkan kedalam kecenderungan kategori seperti yang disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Kecenderungan Kategori untuk Indikator Adanya Kebutuhan dan Dorongan dalam Belajar

Kategori	Interval	F	Persentase
Sangat tinggi	$X > 20,4$	12	75%
Tinggi	$16,8 < X \leq 20,4$	4	25%
Cukup	$13,2 < X \leq 16,8$	-	0%
Rendah	$9,6 < X \leq 13,2$	-	0%
Sangat rendah	$X \leq 9,6$	-	0%

Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh mean skor responden sebesar 20,88 terletak pada kategori sangat tinggi  $X > 20,4$ . Berdasarkan hasil tersebut indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar peserta pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo

berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 12 peserta (75%).

#### c. Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Berdasar hasil perhitungan diperoleh skor maksimal ideal 32 dan skor minimal ideal 8, rerata ideal 20 dan simpangan baku ideal 4. Adapun data hasil angket digolongkan kedalam kecenderungan kategori seperti yang disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Kecenderungan Kategori untuk Indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Kategori	Interval	F	Persentase
Sangat tinggi	$X > 27,2$	6	37,5%
Tinggi	$22,4 < X \leq 27,2$	10	62,5%
Cukup	$17,6 < X \leq 22,4$	-	0%
Rendah	$12,8 < X \leq 17,6$	-	0%
Sangat rendah	$X \leq 12,8$	-	0%

Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh rerata/mean skor responden sebesar 27,00 pada kategori tinggi  $22,4 < X \leq 27,2$ . Berdasarkan hasil tersebut indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan peserta pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 peserta (62,5%).

Dari ketiga indikator yang telah dianalisis dapat dinyatakan dalam tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Motivasi Intrinsik

No.	Indikator Motivasi Intrinsik	Kategori	Persentase
1	Adanya Hasrat dan Keinginan dalam Belajar	Tinggi	75%
2	Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	Sangat tinggi	75%
3	Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan	Tinggi	62,5%

Tabel 8. menunjukkan indikator dominan yang mempengaruhi motivasi intrinsik peserta

dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK purworejo adalah adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan persentase sebesar 75% dengan kategori sangat tinggi.

**2. Motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi ekstrinsik**

Berdasar hasil perhitungan diperoleh skor maksimal ideal 84 dan skor minimal ideal 21, rerata ideal 52,5 dan simpangan baku ideal 10,5. Adapun data hasil angket digolongkan kedalam kecenderungan kategori seperti yang disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Kecenderungan Kategori untuk Indikator Motivasi Ekstrinsik

Kategori	Interval	F	Persentase
Sangat tinggi	$X > 71,4$	5	31,25%
Tinggi	$58,8 < X \leq 71,4$	11	68,75%
Cukup	$46,2 < X \leq 58,8$	-	0%
Rendah	$33,6 < X \leq 46,2$	-	0%
Sangat rendah	$X \leq 33,6$	-	0%

Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh rerata/mean skor responden sebesar 69,25 terletak pada kategori tinggi  $58,8 < X \leq 71,4$ . Berdasarkan hasil tersebut motivasi ekstrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 peserta (68,75%).

**a. Adanya Penghargaan dalam Belajar**

Berdasar hasil perhitungan diperoleh skor maksimal ideal 36 dan skor minimal ideal 9, rerata ideal 22,5 dan simpangan baku ideal 4,5. Adapun data hasil angket digolongkan kedalam kecenderungan kategori seperti yang disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Kecenderungan Kategori untuk Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar

Kategori	Interval	F	Persentase
Sangat tinggi	$X > 30,6$	3	18,75%
Tinggi	$25,2 < X \leq 30,6$	11	68,75%
Cukup	$19,8 < X \leq 25,2$	2	12,5%
Rendah	$14,4 < X \leq 19,8$	-	0%
Sangat rendah	$X \leq 14,4$	-	0%

Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh mean skor sebesar 28,56 terletak pada kategori tinggi  $25,2 < X \leq 30,6$ . Berdasarkan hasil tersebut indikator adanya penghargaan dalam belajar pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 (68,75%).

**b. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar**

Berdasar hasil perhitungan diperoleh skor maksimal ideal 20 dan skor minimal ideal 5, rerata ideal 12,5 dan simpangan baku ideal yaitu 2,5. Adapun data hasil angket digolongkan kedalam kecenderungan kategori seperti yang disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Kecenderungan Kategori untuk Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Kategori	Interval	F	Persentase
Sangat tinggi	$X > 17$	7	43,75%
Tinggi	$14 < X \leq 17$	7	43,75%
Cukup	$11 < X \leq 14$	2	12,5%
Rendah	$8 < X \leq 11$	-	0%
Sangat rendah	$X \leq 8$	-	0%

Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh rerata/mean skor responden sebesar 16,88 dibulatkan menjadi 17 terletak pada kategori tinggi  $14 < X \leq 17$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar di UPT LLK Purworejo berada pada kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 7 dari total 16 peserta (43,75%).

### c. Adanya Lingkungan Belajar Kondusif yang Memungkinkan Peserta Didik dapat Belajar dengan Baik

Berdasar hasil perhitungan diperoleh skor maksimal ideal 28 dan skor minimal ideal 7, rerata ideal 17,5 dan simpangan baku ideal 3,5. Adapun data hasil angket digolongkan kedalam kecenderungan kategori seperti yang disajikan pada tabel 12.

Tabel 12. Kecenderungan Kategori Untuk Indikator Adanya Lingkungan Belajar Kondusif

Kategori	Interval	F	Persentase
Sangat tinggi	$X > 23,8$	7	43,75%
Tinggi	$19,6 < X \leq 23,8$	9	56,25%
Cukup	$17,5 < X \leq 19,6$	-	12,5%
Rendah	$15,4 < X \leq 17,5$	-	0%
Sangat rendah	$X \leq 15,4$	-	0%

Hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh mean skor responden sebesar 23,81 pada kategori tinggi  $19,6 < X \leq 23,8$ . Berdasarkan hasil tersebut indikator adanya lingkungan belajar kondusif yang memungkinkan peserta didik pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dapat belajar dengan baik berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 peserta (56,25%).

Dari ketiga indikator yang telah dianalisis dapat dinyatakan dalam tabel 13.

Tabel 13. Hasil Analisis Motivasi Ekstrinsik

No.	Indikator Motivasi Ekstrinsik	Kategori	Persentase
1	Adanya Penghargaan dalam Belajar	Tinggi	68,75%
2	Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	Tinggi	43,75%
3	Adanya Lingkungan Belajar Kondusif yang memungkinkan peserta dapat Belajar dengan Baik	Tinggi	56,25%

Tabel di atas menunjukkan indikator dominan yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di

UPT LLK purworejo adalah adanya penghargaan dalam belajar dengan persentase sebesar 68,75%.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi peserta dilihat dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik peserta dalam memilih mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo.

#### 1. Motivasi Intrinsik

Berdasarkan analisis motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi intrinsik termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan hampir seluruh peserta pelatihan menjahit sudah memiliki dorongan dan semangat dari dalam diri walaupun motivasi tersebut belum maksimal. Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka, ia akan sadar dalam melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya baik karena adanya ketertarikan, kemauan untuk belajar, kebutuhan, keingintahuan, dan adanya harapan untuk masa depan. Sesuai dengan pernyataan Arden N. Frandsen yang termasuk motivasi intrinsik antara lain dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia lebih luas, adanya sifat positif dan kreatif dan keinginan untuk maju, adanya keinginan mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang di sekitarnya, dan adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya. Dengan demikian peserta telah memahami apa yang ada dalam dirinya dan apa yang dibutuhkannya serta apa yang diharapkannya untuk kemudian dapat digali dan dikembangkan dengan mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo.

Motivasi intrinsik dalam penelitian ini dilihat dari tiga indikator.

#### **a. Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar**

Berdasarkan analisis data motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo ditinjau dari indikator adanya hasrat dan keinginan dalam belajar diperoleh kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan mayoritas peserta memiliki hasrat dan keinginan dalam belajar yang mempengaruhi dirinya dalam memilih mengikuti pelatihan menjahit. Salah satu bentuk motivasi tersebut yaitu adanya hasrat untuk belajar. Hasrat dan keinginan belajar atau kemauan dalam belajar merupakan penggerak tingkah laku yang berarti terdapat unsur kesengajaan dalam belajar.

#### **b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar**

Berdasarkan analisis indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar diperoleh kategori sangat tinggi. Sesuai dengan teori kebutuhan Maslow, dimana kebutuhan manusia mempengaruhi motivasi seseorang. Ketika kebutuhan dasar atau primer telah terpenuhi maka seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan sekundernya yaitu kebutuhan kasih sayang, harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan untuk belajar merupakan kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri dimana seseorang ingin berkembang dan menggali potensinya untuk kemudian dapat menjadi individu yang memiliki nilai.

Arden N. Frandsen menyatakan bahwa salah satu hal yang termasuk motivasi intrinsik yaitu adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau

pengetahuan yang berguna bagi dirinya. Syaiful Bahri Djamarah juga menyatakan bahwa motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh peserta didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kebutuhan dalam diri mempengaruhi pilihannya dalam mengikuti pelatihan menjahit berarti peserta pelatihan menjahit telah menyadari akan kebutuhan dalam diri sehingga berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dirinya.

#### **c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan**

Berdasarkan analisis indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan diperoleh kategori tinggi. Adanya harapan dan cita-cita dalam belajar berasal dari teori harapan Vroom dimana teori tersebut mempengaruhi motivasi seseorang. Motivasi berdasar teori harapan muncul dari adanya keinginan seseorang untuk memperoleh imbalan, adanya hal yang ingin dicapai, dan perkiraan bahwa prestasi akan menghasilkan suatu perolehan. Seseorang yang menginginkan sesuatu yang nampaknya mungkin untuk diperoleh, maka ia akan berusaha dan sangat termotivasi untuk mendapatkannya. Kategori tinggi pada indikator ini menunjukkan peserta pelatihan dapat melihat kemungkinan adanya keberhasilan untuk memperoleh apa yang diinginkan, sehingga berupaya untuk mencapai tujuannya (memperoleh pekerjaan/penghasilan) yaitu dengan mengikuti pelatihan menjahit.

## **2. Motivasi Ekstrinsik**

Berdasarkan analisis data motivasi ekstrinsik peserta dalam mengikuti pelatihan kategori

tinggi. Hal ini menunjukkan motivasi ekstrinsik peserta memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar yang memberi semangat, masukan, dan dukungan tersendiri untuk dirinya sehingga memiliki kemantapan dan keyakinan untuk mengambil keputusan dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo. Motivasi ekstrinsik adalah daya dorong yang disebabkan oleh rangsangan dari luar atau faktor-faktor eksternal individu yang memberi pengaruh terhadap kemauan. Dalam penelitian ini terdapat tiga indikator motivasi ekstrinsik.

#### **a. Adanya penghargaan dalam belajar**

Berdasarkan indikator adanya penghargaan dalam belajar diperoleh kategori tinggi. Hal ini menunjukkan mayoritas peserta didik termotivasi karena adanya penghargaan. Sesuai dengan pernyataan Kompri dimana dalam konsep pendidikan, penghargaan merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi peserta didik. Seseorang akan semakin bersemangat dan termotivasi ketika mereka mendapatkan penghargaan atas hasil kerja kerasnya.

Dalam penelitian ini terbukti bahwa adanya penghargaan mempengaruhi motivasi peserta. Rata-rata peserta pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo setuju dengan adanya penghargaan dalam belajar dapat meningkatkan motivasinya dan mempengaruhi pilihan peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo.

#### **b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar**

Berdasarkan analisis data, indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh kategori tinggi. Dalam belajar terdapat beberapa

faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto, salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar adalah faktor kelelahan. Faktor kelelahan ini terbagi menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani yang terlihat dari lemah lunglai tubuh serta timbul kecenderungan membaringkan tubuh dan kelelahan rohani yang merupakan kelelahan psikis terlihat dari kelesuhan dan kebosanan sehingga minat atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Berkaitan dengan faktor kelelahan tersebut, maka adanya kegiatan menarik dalam belajar dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Berdasar teori Slameto pula, faktor sekolah yang berkaitan dengan indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar berupa metode mengajar, relasi guru dengan siswa, dan waktu sekolah.

Perolehan kategori tinggi pada motivasi ekstrinsik yang ditinjau dari indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar menunjukkan bahwa metode mengajar yang menyenangkan, relasi guru dengan siswa yang baik, dan waktu pembelajaran yang sesuai dengan kondisi seseorang dalam menerima pembelajaran, akan meningkatkan motivasi peserta untuk mengikuti pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo.

#### **c. Adanya lingkungan belajar kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik**

Berdasarkan analisis data indikator lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik diperoleh kategori tinggi. Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Menurut Muhibbin Syah, faktor eksternal peserta didik dalam belajar ada dua macam, yaitu faktor

lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Faktor yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah keluarga. Sementara faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Lingkungan belajar kondusif berarti lingkungan belajar (lingkungan sosial dan nonsosial) yang dapat membuat peserta didik dapat belajar dengan nyaman, menyenangkan, dan memberi semangat dalam belajar.

Perolehan kategori tinggi pada motivasi ekstrinsik ditinjau dari indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik ini membuktikan bahwa lingkungan belajar kondusif mempengaruhi pilihan peserta untuk mengikuti pelatihan menjahit dimana besar kecilnya pengaruh tersebut bergantung pada keadaan lingkungan sosial dan nonsosial peserta.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1) Motivasi intrinsik peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo termasuk kategori tinggi (62,5%) mean 66,06. Motivasi intrinsik terdiri dari tiga indikator: a)adanya hasrat dan keinginan dalam belajar kategori tinggi (75%) mean 18,19, b)dorongan dan kebutuhan dalam belajar sangat tinggi (75%) mean 20,88, dan c)harapan cita-cita di masa depan tinggi (62,5%) mean 27,00. Indikator dominan yang mem-pengaruhi motivasi

intrinsik adalah adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar. 2) Motivasi ekstrinsik peserta dalam mengikuti program pelatihan berada pada kategori tinggi (68,75%) mean 69,25. Motivasi ekstrinsik terdiri dari tiga indikator: a)adanya penghargaan dalam belajar tinggi (68,75%) mean 28,56 , b)kegiatan yang menarik dalam belajar tinggi (43,75%) mean 17, dan c)adanya lingkungan belajar kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik tinggi (56,25% mean 23,81. Indikator dominan yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan dalam belajar (68,75%) mean 28,56.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik lebih dominan dari pada motivasi intrinsik sehingga perlu dilakukan peningkatan motivasi intrinsik. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan dan pemberian wawasan luas pada masyarakat Purworejo terutama masyarakat desa, mengenai perkembangan dunia kerja, cara meningkatkan kualitas diri, dan manfaat yang dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan di UPT LLK, sehingga membuka pemikiran masyarakat dan menyadari apa yang harus dilakukan untuk dapat bertahan hidup. 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta pelatihan menjahit memiliki harapan dan cita-cita di masa depan untuk memperoleh pekerjaan terutama dalam usaha mandiri. Oleh sebab itu, diharapkan dalam pelatihan menjahit ini perlu diberikan materi tambahan terkait dengan usaha mandiri seperti bisnis dan manajemen usaha agar kedepannya peserta memiliki bayangan dan

gambaran untuk mendirikan usaha mandiri dengan baik. 3) Peningkatan motivasi dapat dilakukan dari segi penghargaan seperti dengan mendisplay hasil karya peserta yang terbaik di kelas atau di ruang lain. Program-program menarik tersebut kemudian disosialisasikan melalui web UPT LLK Purworejo, iklan, pamflet program pelatihan menjahit kemudian dibagikan ke sekolah, desa, dan sebagainya, dijelaskan saat pendaftaran pelatihan atau saat wawancara calon peserta pelatihan sehingga dapat memberikan dorongan dan meningkatkan hasrat calon peserta untuk mengikuti pelatihan menjahit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2015). *Agustus 2015: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 6,18 Persen*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1196> pada tanggal 20 Maret 2016, jam 19.45 WIB.
- Eko Putro Widoyoko. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nini Subini. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Purwa Atmaja Prawira. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.